

HUBUNGAN HEALTH ANXIETY DAN CYBERCHONDRIA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR NARATIF

Putu Angita Gayatri^{1*}, Atika Dian Ariana²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*putu.angita.gayatri-2020@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Cyberchondria didefinisikan sebagai pencarian berlebihan atau berulang untuk informasi terkait kesehatan di Internet yang mengakibatkan tekanan dan/atau kecemasan. Namun, dalam perkembangannya, masih belum jelas apakah health anxiety merupakan pemicu pencarian informasi kesehatan di Internet yang berlebihan dan/atau health anxiety muncul setelah melakukan pencarian informasi kesehatan di Internet yang berlebihan tersebut. Dalam tinjauan literatur ini, ditemukan 17 artikel ilmiah sesuai kriteria. Hasil tinjauan literatur ini menemukan bahwa terdapat hubungan sedang hingga tinggi antara health anxiety dan cyberchondria. Namun, hubungan timbal balik ini tidak dapat ditemukan dalam subsampel individu yang cemas secara klinis. Artinya, cyberchondria juga mungkin dapat dijelaskan sebagai fenomena yang mungkin muncul pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan non-klinis, daripada karakteristik individu yang cemas kesehatan secara klinis. Oleh karena itu, pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan yang normal atau rendah, internet dapat memicu peningkatan intensitas pencarian online untuk informasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat kecemasan kesehatan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Cyberchondria; health-anxiety; literature review

Abstract

Cyberchondria is defined as excessive or repeated searching for health-related information on the Internet that results in distress and/or anxiety. It is still unclear whether Health Anxiety triggers excessive searching for health information on the Internet or Health Anxiety arises after excessive searching for health information on the Internet. In this literature review, 17 scientific articles met the criteria. The results of this literature review found that there is a moderate to high relationship between health anxiety and cyberchondria. However, this reciprocal relationship could not be found in the subsample of clinically anxious individuals. This means that cyberchondria may also be explained as a phenomenon that may appear in individuals with non-clinical levels of health anxiety, rather than a characteristic of clinically health anxious individuals. Therefore, in individuals with normal or low levels of health anxiety, the internet may trigger an increase in the intensity of online searches for health information may increase levels of health anxiety in the long term.

Key Words: Cyberchondria; health-anxiety; literature review

1. Pendahuluan

Saat ini, penggunaan internet dianggap menjadi sumber utama dalam mencari informasi terkait kesehatan di dunia. Dengan adanya internet, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan. Internet menawarkan akses yang mudah, biaya rendah, serta anonimitas saat mencari informasi kesehatan (Frost dkk., 2014; Jabson dkk., 2017; Monney dkk., 2015). Dengan aksesibilitas internet tersebut, seseorang dapat menemukan jawaban atas pertanyaan terkait kondisi kesehatan serta kesempatan untuk mengeksplorasi pertanyaan sensitif (Tonsaker dkk., 2014). Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dalam kurun waktu 2021 – 2022, jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi internet sebanyak 210.026.769 jiwa atau sebesar 77,02%. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan penetrasi internet sebesar 3,32% dari

periode tahun sebelumnya. Diketahui pula, bahwa sebesar 26,11% penduduk Indonesia mengakses internet untuk memperoleh informasi kesehatan (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022).

Orang-orang yang tertekan tentang kondisi kesehatan mereka cenderung lebih sering mencari di Internet untuk tujuan kesehatan dan untuk waktu yang lebih lama daripada yang lain (Muse dkk., 2012). Pencarian informasi kesehatan melalui internet yang berlebihan atau berulang dapat memicu kekhawatiran yang tidak perlu tentang kesehatan (Baumgartner & Hartmann, 2011). Dalam konteks ini, penelitian telah menunjukkan bahwa mencari informasi kesehatan dapat meningkatkan *distress* dan ketidakpastian tentang kondisi yang ditakuti seseorang (Doherty-Torstrick dkk., 2016; Fergus & Dolan, 2014; Singh & Brown, 2014).

Informasi *online* yang ambigu, bertentangan, atau tidak memadai dapat meningkatkan ketidakpastian dan tekanan selama dan setelah pencarian di Internet, yang mengarah ke peningkatan lebih lanjut dalam perilaku pencarian dalam upaya untuk mendapatkan kepastian. Algoritma yang disajikan internet berkaitan dengan informasi kesehatan dapat membuat seseorang mungkin percaya bahwa mereka dapat melakukan diagnosis sendiri berdasarkan hasil pencarian. Kebiasaan pencarian internet ini dapat berdampak dan menunda bantuan profesional (Pawar dkk., 2022).

Fenomena ini terus diteliti sehingga berkembang istilah *cyberchondria*. Pada awal berkembangnya konsep *cyberchondria* secara ilmiah, Starcevic dan Berle (2013) mendefinisikan *cyberchondria* sebagai pencarian *online* yang berlebihan atau berulang-ulang untuk informasi terkait kesehatan, yang didorong oleh kebutuhan untuk meringankan tekanan atau kecemasan seputar kesehatan, tetapi justru berakibat memburuknya kondisi tersebut. Dengan demikian, komponen penting dari *cyberchondria* yang membedakannya dari pencarian informasi kesehatan biasa meliputi pencarian *online* yang berlebihan yang mengakibatkan tekanan dan/atau kecemasan.

Meskipun seseorang dengan *health anxiety* lebih mungkin untuk mencari informasi yang berhubungan dengan kesehatan di Internet, tetapi ditemukan bahwa individu tanpa *health anxiety* sebelumnya dapat mengalami tekanan sebagai hasil dari pencarian informasi kesehatan (Starcevic, 2017). Dalam sebuah penelitian, hasil *network analysis* yang dilakukan oleh Starcevic dkk. (2019) menemukan bahwa meskipun *cyberchondria* dan *health anxiety* terkait erat, keduanya mewakili konstruksi yang berbeda. Walaupun sering dikaitkan dengan *health anxiety*, belum ada konsensus tentang arah hubungan antara *health anxiety* dan *cyberchondria* (Starcevic & Berle, 2013). Misalnya, *health anxiety* bisa menjadi pemicu pencarian Internet untuk informasi terkait kesehatan dan/atau mempertahankan kecemasan kesehatan yang ada.

Pencarian melalui internet terkait kesehatan juga dapat disebabkan oleh alasan lain, seperti rasa ingin tahu dan pertanyaan medis yang dapat menjadi awal dari kecemasan kesehatan yang meningkat (Starcevic & Berle, 2015). *Cyberchondria* bersifat multidimensi yang mencakup beberapa komponen seperti, pola pencarian kesehatan *online* berulang dan memakan waktu, keadaan emosi negatif atau tekanan yang terkait dengan pola pencarian kesehatan *online*, gangguan aktivitas lain sebagai akibat dari pola pencarian kesehatan *online* dan berkonsultasi dengan dokter sebagai tanggapan atas tekanan atau kecemasan yang meningkat, biasanya untuk mencari kepastian (McElroy & Shevlin, 2013).

Sebuah tinjauan literatur (*literature review*) diperlukan untuk merangkum dan mengulas hasil-hasil penelitian dari berbagai literatur dalam ranah ini. Metode ini dapat bermanfaat karena menawarkan kesempatan untuk melihat berbagai sudut pandang penelitian yang berbeda mengenai topik yang relevan. Selain itu, metode tinjauan literatur juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam suatu bidang kajian terkait. Dalam tinjauan literatur ini, peneliti merangkum dan mengulas mengenai

cyberchondria dan faktor resikonya yaitu kecemasan kesehatan dalam sebuah perspektif relasional. Selain itu, tinjauan literatur ini memuat pembahasan lainnya berkaitan dengan korelasi antara *cyberchondria* dan variabel lainnya yang berkaitan dengan *health anxiety*.

2. Tinjauan Pustaka

Cyberchondria

Starcevic dan Berle (2013) mendefinisikan *cyberchondria* sebagai pencarian *online* yang berlebihan atau berulang-ulang untuk informasi terkait kesehatan, yang didorong oleh kebutuhan untuk meringankan tekanan atau kecemasan seputar kesehatan, tetapi justru berakibat memburuknya kondisi tersebut. Perkembangan konseptualisasi *cyberchondria* berkembang seiring berjalannya waktu. Definisi terbaru dari *cyberchondria* menjelaskan bahwa *cyberchondria* merujuk pada pola pencarian berlebihan di internet untuk informasi medis atau kesehatan dengan ciri-ciri sebagai berikut, (1) Pencarian bersifat kompulsif (sulit untuk menolak dan memfasilitasi tujuan mencari kepastian); (2) Perasaan lega jika informasi diperoleh melalui pencarian *online* singkat (Kecemasan atau tekanan biasanya memburuk selama pencarian ini dan berlanjut setelahnya); (3) Pencarian *online* lebih diutamakan daripada kepentingan lain atau kegiatan sehari-hari dan berlanjut atau meningkat meskipun terjadinya konsekuensi negatif yang terkait dengan pencarian tersebut (Vismara dkk., 2020).

Health Anxiety

Kecemasan kesehatan (*health anxiety*) mengacu pada rasa takut yang berlebihan dan kekhawatiran yang terus-menerus tentang kesehatan seseorang, bersama dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki penyakit atau mungkin terjangkit penyakit serius di masa depan (Taylor & Asmundson, 2004). *Health anxiety* juga didefinisikan sebagai ketakutan yang berlebihan atau tidak tepat berdasarkan kesalahan interpretasi sensasi atau perubahan tubuh bahwa seseorang memiliki penyakit serius (Abramowitz & Braddock, 2008). Karakteristik utama dari *health anxiety* yang parah adalah keyakinan akan penyakit dengan hipersensitivitas terhadap sensasi tubuh yang diyakini sebagai tanda-tanda penyakit serius (Asmundson dkk., 2010b). Ketidaknyamanan dan tekanan yang menyertai biasanya dikurangi dengan perilaku koping yang maladaptif seperti mencari kepastian medis, memeriksa tubuh secara berulang, atau waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi medis.

3. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur naratif. Tinjauan literatur naratif berfokus untuk meninjau hasil penelitian terdahulu berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam melakukan tinjauan naratif, peneliti mengawali dengan menentukan permasalahan, kemudian melakukan menelusuran artikel penelitian pada *database*, dan melakukan seleksi terhadap artikel yang sesuai dengan kriteria.

Tinjauan literatur ini berfokus pada hubungan *health anxiety* dan *cyberchondria*. Literatur yang ditinjau merupakan artikel terbitan 2013-2023 yang berasal dari *database* internasional dan nasional, seperti Web of Science, PubMed, Scopus, Google Scholar, Science Direct, dan Emerald. Kata kunci yang digunakan yaitu “Cyberchondria AND Health Anxiety”. Artikel-artikel tersebut diterima apabila menggunakan metode kuantitatif dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

4. Hasil

Hubungan Health Anxiety dan Cyberchondria

Berdasarkan hasil *literature review*, ditemukan 17 artikel yang merupakan kajian terhadap hubungan *health anxiety* dan *cyberchondria*. Diketahui pula mayoritas artikel menggunakan pendekatan kuantitatif berupa survei *cross-sectional*. Hanya terdapat satu artikel menggunakan pendekatan kuantitatif berupa survei *longitudinal*. Sebagian besar artikel yang ditemukan ditulis dalam bahasa Inggris. Hanya terdapat satu artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Terdapat satu artikel diterbitkan pada tahun 2013, tiga artikel pada tahun 2014, dua artikel pada tahun 2016, empat artikel pada tahun 2018, dua artikel pada tahun 2019, satu artikel pada tahun 2021, dan empat artikel pada tahun 2022.

Menurut penelitian Singh & Brown (2014), *health anxiety* berkorelasi positif dengan frekuensi pencarian informasi kesehatan *online* dan proporsi penggunaan internet terkait kesehatan. Korelasi juga menunjukkan bahwa lebih banyak waktu dihabiskan *online* untuk tujuan kesehatan secara keseluruhan pada individu dengan *health anxiety* yang lebih tinggi (Singh & Brown, 2014). Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara *health anxiety* dan penggunaan Internet sebagai sumber pertama informasi kesehatan, dan dengan jumlah waktu yang dihabiskan di setiap situs web saat mencari informasi kesehatan (Singh & Brown, 2014). Pada masa pandemi Covid-19, *health anxiety* memprediksi kecenderungan mengalami *cyberchondria* (Simanjuntak & Princen, 2022).

Analisis oleh Fergus (2014) menunjukkan adanya hubungan antara *Cyberchondria* dan *health anxiety* dengan menggunakan alat ukur *Cyberchondria Severity Scale*. Sementara itu, skala ketidakpercayaan terhadap profesional medis hanya memiliki korelasi kecil dengan kecemasan kesehatan, empat skala CSS lainnya memiliki korelasi sedang hingga kuat dengan *health anxiety* (Fergus, 2014). Dengan meningkatnya frekuensi *screening* kesehatan *online*, skor *health anxiety* dan skor *cyberchondria* juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Bati dkk., 2018).

Network analysis menunjukkan bahwa *cyberchondria* mewakili sekelompok gejala yang saling terkait, sangat terkait dengan *Health Anxiety*. Meskipun *cyberchondria* dan *health anxiety* terkait erat, keduanya mewakili konstruksi yang berbeda (Starcevic dkk., 2019). Ditemukan hubungan antara frekuensi pencarian informasi medis di Internet dan kecemasan kesehatan semakin kuat seiring dengan meningkatnya *intolerance of uncertainty* (Fergus, 2013). Hasil penelitian oleh Mathes dkk. (2018) menunjukkan bahwa kecemasan kesehatan dan *cyberchondria* berkorelasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa mereka kecemasan kesehatan dan *cyberchondria* selaras, namun unik.

Cyberchondria ditemukan dapat berkontribusi terhadap penurunan yang signifikan dalam fungsi psikososial seseorang. Saat memperhitungkan kecemasan kesehatan, *cyberchondria* tidak terkait dengan penurunan kualitas hidup (Mathes dkk., 2018). Keparahan kecemasan penyakit adalah prediktor terkuat dari peningkatan kecemasan yang terkait dengan, dan sebagai akibat dari, pencarian gejala *online* (Doherty-Torstrick dkk., 2016).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa *health anxiety* memediasi secara parsial hubungan positif antara gejala somatik dan *cyberchondria* (Santoro dkk., 2022). Ditemukan bahwa harga diri secara langsung memprediksi *cyberchondria* dan bahwa kecemasan kesehatan dan gejala obsesif-kompulsif secara paralel memediasi hubungan antara harga diri dan *cyberchondria* (Bajcar & Babiak, 2021). Penelitian oleh Błachnio dkk. (2022) menunjukkan bahwa kecemasan kesehatan secara signifikan terkait dengan *cyberchondria* dan bahwa pesimisme dan kesulitan dalam regulasi emosi berperan sebagai mediator dalam hubungan ini.

Namun, penelitian oleh Selvi dan kawan-kawan (2018) menemukan adanya korelasi yang rendah antara *cyberchondria* dan *health anxiety*. Selain itu, sebuah penelitian

longitudinal tidak menemukan hubungan yang saling mempengaruhi antara kecemasan kesehatan dan pencarian informasi kesehatan *online* dari waktu ke waktu pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan klinis. Hubungan timbal balik ini tidak dapat ditemukan dalam subsampel individu yang cemas secara klinis (te Poel dkk., 2016). Selain itu, te Poel dkk. (2016) menemukan bahwa pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan yang normal atau rendah, internet dapat memicu peningkatan intensitas pencarian *online* untuk informasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat kecemasan kesehatan dalam jangka panjang. Ditemukan bahwa terdapat hubungan antara OHIS (*Online health information seeking*) dan *cyberchondria* dimediasi oleh tingkat keparahan yang dirasakan. Selain itu, neurotisme & keyakinan tentang ritual berfungsi sebagai moderator tahap pertama dan kedua dalam mempengaruhi anteseden *cyberchondria* (Afrin dkk., 2022)

5. Pembahasan

Kecemasan kesehatan merujuk pada suatu keadaan yang ditandai dengan kecemasan dan ketakutan berlebihan akan kesehatan yang muncul karena keyakinan atau interpretasi terhadap sensasi dan perubahan tubuh sebagai indikasi mengalami penyakit yang serius (Asmundson dkk., 2010a; Asmundson & Taylor, 2020). Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan model perilaku kognitif yang menentukan *reassurance seeking* seseorang yang berkaitan dengan perilaku memeriksa sumber informasi medis berulang-ulang sebagai faktor pemelihara dalam kecemasan kesehatan (Taylor & Asmundson, 2004).

Kekhawatiran mengenai suatu penyakit, terlepas dari keberadaan penyakit yang sebenarnya, telah ditemukan untuk memprediksi perilaku mencari bantuan dan jumlah gejala somatik yang dilaporkan (Looper & Kirmayer, 2001). Kekhawatiran kesehatan juga dikaitkan dengan bias perhatian terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit pada populasi klinis hipokondria (Gropalis dkk., 2013) dan pada populasi non-klinis dengan preokupasi somatik awal (Lecci & Cohen, 2002). Internet berperan sebagai media informasi yang dapat memberikan tekanan afektif yang unik pada mereka yang memiliki kecemasan kesehatan (Doherty-Torstrick dkk., 2016).

Informasi dari internet seringkali memiliki akurasi yang sulit untuk diprediksi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penyelidikan terkait gejala jinak ke dalam mesin pencari di internet kemungkinan besar akan menghasilkan tingkat penjelasan statistik yang tidak mungkin secara tidak proporsional, seperti penyakit yang mengancam atau berbahaya. Seseorang yang khawatir tentang penyakit bahkan cenderung tidak memperhatikan validitas sumber (Barsky & Kierman, 1983) dan lebih takut dengan apa yang mereka lihat (Baumgartner & Hartmann, 2011). Starcevic (2017) menjelaskan lebih lanjut bahwa ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan diri sendiri dapat meningkatkan pencarian informasi tentang kesehatan secara *online*, terutama ketika informasi yang tersedia secara *online* ambigu atau saling bertentangan. Oleh karena itu, seseorang mungkin merasa perlu untuk menghilangkan ketidakpastian itu untuk mendapatkan "*closure*" yang kemudian mendorong seseorang terus melakukan pencarian informasi secara *online* (Starcevic, 2017).

Sebuah penelitian longitudinal tidak menemukan hubungan yang saling mempengaruhi antara kecemasan kesehatan dan pencarian informasi kesehatan *online* dari waktu ke waktu pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan klinis. Hubungan timbal balik ini tidak dapat ditemukan dalam subsampel individu yang cemas secara klinis (te Poel dkk., 2016). Selain itu, te Poel dkk. (2016) menemukan bahwa pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan yang normal atau rendah, internet dapat memicu peningkatan intensitas pencarian *online* untuk informasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat kecemasan kesehatan dalam jangka panjang. Dapat dikatakan bahwa temuan ini menunjukkan bahwa *cyberchondria* mungkin merupakan fenomena yang mungkin muncul pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan non-klinis, daripada karakteristik individu yang cemas kesehatan secara

klinis. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa, bagi masyarakat umum, informasi kesehatan yang ditemukan di internet memang dapat menimbulkan efek negatif.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, penelitian oleh Selvi dan kawan-kawan (2018) menemukan korelasi yang rendah antara *cyberchondria* dan *health anxiety*. Hasil penelitian ini sedikit dijelaskan dari hasil penelitian Simanjuntak & Princen (2022) berdasarkan hasil analisis regresi yang menemukan bahwa besar pengaruh kecemasan kesehatan terhadap *cyberchondria* adalah sebesar 14.5% dan selebihnya oleh faktor-faktor personal seperti faktor kepribadian. Penelitian lain menunjukkan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan *health anxiety* dengan *cyberchondria*. Błachnio dan kawan-kawan. (2022) menemukan bahwa pesimisme dan kesulitan dalam regulasi emosi berperan sebagai mediator dalam hubungan *health anxiety* dan *cyberchondria*.

Peran *health anxiety* tidak hanya sebatas sebagai prediktor tunggal dalam memprediksi *cyberchondria*. Selain kecemasan kesehatan, gejala obsesif kompulsif, dan intoleransi ketidakpastian semuanya terkait dengan keparahan *cyberchondria*, dengan kecemasan kesehatan memberikan kontribusi unik terkuat (Arsenakis dkk., 2021). Diketahui pula bahwa depresi dan gejala somatik juga memprediksi tingkat keparahan *cyberchondria* (Arsenakis dkk., 2021). Dalam beberapa penelitian, *health anxiety* menjadi variabel mediator yang memediasi secara parsial hubungan gejala somatik dan *cyberchondria* (Santoro dkk., 2022). Ditemukan pula bahwa kecemasan kesehatan dan gejala obsesif-kompulsif secara paralel memediasi hubungan antara harga diri dan *cyberchondria* (Bajcar & Babiak, 2021). Hubungan antara OHIS (*Online health information seeking*) dan *cyberchondria* dimediasi oleh tingkat keparahan yang dirasakan (Afrin dkk., 2022). Selain itu, neurotisme dan keyakinan tentang ritual berfungsi sebagai moderator tahap pertama dan kedua dalam mempengaruhi anteseden *cyberchondria* (Afrin dkk., 2022).

6. Simpulan

Berdasarkan hasil *literature review*, *health anxiety* memiliki hubungan dengan *cyberchondria*. *Health anxiety* dikaitkan dengan bias perhatian terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit pada populasi klinis hipokondria dan pada populasi non-klinis dengan preokupasi somatik awal. Internet berperan sebagai media informasi yang dapat memberikan tekanan afektif yang unik pada mereka yang memiliki kecemasan kesehatan. Algoritma informasi kesehatan di internet yang sulit diatur juga berperan dalam bagaimana seseorang dengan *health anxiety* mengalami fenomena *cyberchondria*. Meskipun *health anxiety* diketahui memiliki hubungan dengan *cyberchondria*, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *health anxiety* terhadap *cyberchondria* dan sebaliknya. *Cyberchondria* mungkin dapat dijelaskan sebagai fenomena yang mungkin muncul pada individu dengan tingkat kecemasan kesehatan non-klinis, daripada karakteristik individu yang cemas kesehatan secara klinis. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa, bagi masyarakat umum, informasi kesehatan yang ditemukan di internet dapat menimbulkan efek negatif.

Referensi

- Abramowitz, J. S., & Braddock, A. E. (2008). Psychological treatment of health anxiety and hypochondriasis: A biopsychosocial approach. In *Psychological treatment of health anxiety and hypochondriasis: A biopsychosocial approach*. (hal. xii, 331–xii, 331). Hogrefe & Huber Publishers.
- Afrin, R., Prybutok, G., & Prybutok, V. R. (2022). The pathways from online health information seeking to cyberchondria: A perspective from moderated mediation. *Psychiatry Research Communications*, 2(3), 100069. <https://doi.org/10.1016/j.psycom.2022.100069>

- Arsenakis, S., Chatton, A., Penzenstadler, L., Billieux, J., Berle, D., Starcevic, V., Viswasam, K., & Khazaal, Y. (2021). Unveiling the relationships between cyberchondria and psychopathological symptoms. *Journal of Psychiatric Research, 143*(September), 254–261. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.09.014>
- Asmundson, G. J. G., Abramowitz, J. S., Richter, A. A., & Whedon, M. (2010a). Health anxiety: Current perspectives and future directions. *Current Psychiatry Reports, 12*(4), 306–312. <https://doi.org/10.1007/s11920-010-0123-9>
- Asmundson, G. J. G., Abramowitz, J. S., Richter, A. A., & Whedon, M. (2010b). Health anxiety: current perspectives and future directions. *Current Psychiatry Reports, 12*(4), 306–312. <https://doi.org/10.1007/s11920-010-0123-9>
- Asmundson, G. J. G., & Taylor, S. (2020). How health anxiety influences responses to viral outbreaks like COVID-19: What all decision-makers, health authorities, and health care professionals need to know. *Journal of Anxiety Disorders, 71*(March), 102211. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102211>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*. apji.or.id
- Bajcar, B., & Babiak, J. (2021). Self-esteem and cyberchondria: The mediation effects of health anxiety and obsessive–compulsive symptoms in a community sample. *Current Psychology, 40*(6), 2820–2831. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00216-x>
- Barsky, A. J., & Kierman, G. L. (1983). Overview: hypochondriasis, bodily complaints, and somatic styles. *American Journal of Psychiatry, 140*(3), 273–283.
- Bati, A. H., Mandiracioglu, A., Govsa, F., & Çam, O. (2018). Health anxiety and cyberchondria among Ege University health science students. *Nurse Education Today, 71*(March), 169–173. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.029>
- Baumgartner, S. E., & Hartmann, T. (2011). The role of health anxiety in online health information search. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 14*(10), 613–618. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0425>
- Błachnio, A., Przepiórka, A., Kot, P., Cudo, A., & Steuden, S. (2022). The role of emotional functioning in the relationship between health anxiety and cyberchondria. *Current Psychology, 2019*. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-04126-3>
- Doherty-Torstrick, E. R., Walton, K. E., & Fallon, B. A. (2016). Cyberchondria: Parsing Health Anxiety From Online Behavior. *Psychosomatics, 57*(4), 390–400. <https://doi.org/10.1016/j.psym.2016.02.002>
- Fergus, T. A. (2013). Cyberchondria and intolerance of uncertainty: Examining when individuals experience health anxiety in response to internet searches for medical information. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 16*(10), 735–739. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0671>
- Fergus, T. A. (2014). The Cyberchondria Severity Scale (CSS): An examination of structure and relations with health anxiety in a community sample. *Journal of Anxiety Disorders, 28*(6), 504–510. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2014.05.006>
- Fergus, T. A., & Dolan, S. L. (2014). Problematic internet use and internet searches for medical information: The role of health anxiety. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 17*(12), 761–765. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0169>
- Frost, J., Vermeulen, I. E., & Beekers, N. (2014). Anonymity versus privacy: Selective information sharing in online cancer communities. *Journal of Medical Internet Research, 16*(5), 1–11. <https://doi.org/10.2196/jmir.2684>
- Gropalis, M., Bleichhardt, G., Hiller, W., & Witthöft, M. (2013). Specificity and modifiability of cognitive biases in hypochondriasis. *Journal of consulting and clinical psychology, 81*(3), 558–565. <https://doi.org/10.1037/a0028493>
- Jabson, J. M., Patterson, J. G., & Kamen, C. (2017). Understanding health information

- seeking on the internet among sexual minority people: Cross-sectional analysis from the health information national trends survey. *JMIR Public Health and Surveillance*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.2196/publichealth.7526>
- Lecci, L., & Cohen, D. J. (2002). Perceptual consequences of an illness-concern induction and its relation to hypochondriacal tendencies. *Health Psychology*, 21(2), 147–156. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.21.2.147>
- Looper, K. J., & Kirmayer, L. J. (2001). Hypochondriacal concerns in a community population. *Psychological Medicine*, 31(4), 577–584. <https://doi.org/10.1017/S0033291701003737>
- Mathes, B. M., Norr, A. M., Allan, N. P., Albanese, B. J., & Schmidt, N. B. (2018). Cyberchondria: Overlap with health anxiety and unique relations with impairment, quality of life, and service utilization. *Psychiatry Research*, 261, 204–211. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.01.002>
- McElroy, E., & Shevlin, M. (2013). The development and initial validation of the cyberchondria severity scale (CSS). *Journal of Anxiety Disorders*, 28(2), 259–265. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2013.12.007>
- Monney, G., Penzenstadler, L., Dupraz, O., Etter, J. F., & Khazaal, Y. (2015). mHealth app for cannabis users: Satisfaction and perceived usefulness. *Frontiers in Psychiatry*, 6(AUG), 32–35. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2015.00120>
- Muse, K., McManus, F., Leung, C., Meghreblian, B., & Williams, J. M. G. (2012). Cyberchondriasis: Fact or fiction? A preliminary examination of the relationship between health anxiety and searching for health information on the Internet. *Journal of Anxiety Disorders*, 26(1), 189–196. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2011.11.005>
- Pawar, P., Kamat, A., Salimath, G., Jacob, K. R., & Kamath, R. (2022). Prevalence of Cyberchondria among Outpatients with Metabolic Syndrome in a Tertiary Care Hospital in Southern India. *Scientific World Journal*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3211501>
- Santoro, G., Starcevic, V., Scalone, A., Cavallo, J., Musetti, A., & Schimmenti, A. (2022). The Doctor Is In(ternet): The Mediating Role of Health Anxiety in the Relationship between Somatic Symptoms and Cyberchondria. *Journal of Personalized Medicine*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/jpm12091490>
- Selvi, Y., Turan, S. G., Sayin, A. A., Boysan, M., & Kandeger, A. (2018). The cyberchondria severity scale (CSS): Validity and reliability study of the Turkish version. *Sleep and Hypnosis*, 20(4), 241–246. <https://doi.org/10.5350/Sleep.Hypn.2018.20.0157>
- Simanjuntak, E. J., & Princen, P. (2022). Pengaruh Kecemasan Kesehatan dengan Cyberchondria di tengah Pandemi Covid-19. *Manasa*, 11(1), 34–47. <https://doi.org/10.25170/manasa.v11i1.3325>
- Singh, K., & Brown, R. J. (2014). Health-related Internet habits and health anxiety in university students. *Anxiety, Stress and Coping*, 27(5), 542–554. <https://doi.org/10.1080/10615806.2014.888061>
- Starcevic, V. (2017). Cyberchondria: Challenges of Problematic Online Searches for Health-Related Information. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 86(3), 129–133. <https://doi.org/10.1159/000465525>
- Starcevic, V., Baggio, S., Berle, D., Khazaal, Y., & Viswasam, K. (2019). Cyberchondria and its Relationships with Related Constructs: a Network Analysis. *Psychiatric Quarterly*, 90(3), 491–505. <https://doi.org/10.1007/s11126-019-09640-5>
- Starcevic, V., & Berle, D. (2013). Cyberchondria: Towards a better understanding of excessive health-related Internet use. *Expert Review of Neurotherapeutics*, 13(2), 205–213. <https://doi.org/10.1586/ern.12.162>
- Starcevic, V., & Berle, D. (2015). Cyberchondria: An Old Phenomenon in a New Guise? In E.

- Aboujaoude & V. Starcevic (Ed.), *Mental Health in the Digital Age: Grave Dangers, Great Promise* (hal. 0). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/med/9780199380183.003.0006>
- Taylor, S., & Asmundson, G. (2004). *Treating health anxiety: a cognitive-behavioral approach*. The Guilford Press.
- te Poel, F., Baumgartner, S. E., Hartmann, T., & Tanis, M. (2016). The curious case of cyberchondria: A longitudinal study on the reciprocal relationship between health anxiety and online health information seeking. *Journal of Anxiety Disorders, 43*, 32–40.
<https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2016.07.009>
- Tonsaker, T., Bartlett, G., & Trpkov, C. (2014). Health information on the Internet Gold mine or minefield? Tag the good and bad. *Can Fam Physician, 60*, 407–408.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4020634/pdf/0600407.pdf>
- Vismara, M., Caricasole, V., Starcevic, V., Cinosi, E., Dell’Osso, B., Martinotti, G., & Fineberg, N. A. (2020). Is cyberchondria a new transdiagnostic digital compulsive syndrome? A systematic review of the evidence. *Comprehensive Psychiatry, 99*(Comprehensive Psychiatry journal), 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152167>